



Model Tarian Kreatif Dalam Pelajaran Seni Tari Pada Pelajar PGSD Univeritas Negeri Surabaya

Mohammad Syamsul Arifin¹, Setyo Yanuartuti²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Email: ¹mohammad.19026@mhs.unesa.ac.id

²setyoyanuartuti@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang model tarian kreatif dalam pelajaran seni tari pada pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian ini yaitu, mengetahui pembuatan sebuah tarian untuk anak-anak SD, pembuatan tarian anak-anak SD melalui model tarian kreatif, proses pembuatan ciptaan tarian, bisa dikembangkan sebuah ide dan kreatif, serta memiliki tujuan analisis model tarian kreatif untuk mengkreasikan tarian anak-anak SD pada pelajaran seni tari. Model tarian kreatif (*creative dance*) memiliki arti model tarian kreasi. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi, pengamatan, serta observasi. Hasil dari penelitian ini ialah produk model pelajaran untuk pedoman *coaching* dan *eksplorasi* menari bagi anak untuk pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya.

Kata kunci: Model tarian kreatif; Tarian kreasi anak; Pelajar PGSD

Abstract: This study describes a creative dance model in dance lessons for PGSD students at the State University of Surabaya. The purpose of this research is to find out the making of dance for elementary school children, making elementary school children's dances through creative dance models, the process of making dance creations, developing an idea and being creative, as well as having the objective of analyzing creative dance models to create children's dances. Elementary school children in dance lessons. The creative dance model means a creative dance model. The research method uses qualitative research and descriptive analysis. Data collected from documentation, observations, and observations. The results of this study are the product of a lesson model for coaching guidelines and dance exploration for children for PGSD students at the State University of Surabaya.

Keywords: Creative dance model; Children's creations; PGSD student

PENDAHULUAN

Pendidikan serta seni satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan oleh manusia dan selalu berkaitan satu sama lain. Dalam cabang seni ada salah satunya ialah seni tari. Seni tari adalah hasil dari budaya-budaya manusia. Pada era waktu dulu, tari memiliki peran penting untuk adat, ritual keagamaan dan lainnya. Dalam pembelajaran tari diberikan ilmu pada jenjang SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Maka dari itu berharap lahirlah sebuah individu-individu maupun kelompok yang memiliki keahlian dan pengetahuan serta dididik menjadi individu yang memiliki karakter budi luhur, bersosial.

Pembentukan kepribadian siswa memiliki peran penting dari pendidikan seni. Pembentukannya dapat memberikan rasa keindahan, kreatif, dan mampu mengapresiasi macam-macam budaya (Masunah, 2004). Pendidikan seni tari memiliki fungsi guna untuk kealternatifan dalam mengembangkan siswa untuk lebih dewasa dan kreatif. Kreatifan oleh siswa, diberikan kebebasan dalam berlangsungnya gerakan tari.

Pendidikan tari pada pendidikan, terlebih khusus jenjang SD, memiliki pengaruh sangat baik, tidak hanya untuk melestarikan budaya tari, melainkan untuk pengetahuan dalam pendidikan. Pendidikan tari juga memberikan manfaat guna lebih kreatif dalam menciptakan pribadi seorang individu (Depdinbud, 1999).

Perwujudan pada pembelajaran tari di sekolah diperlukan dukungan dari pihak-pihak sekolah, guru, alam serta orang tua. Alat, bahan, media maupun pendekatan pembelajarannya, saling berkaitan dengan kelancaran pembelajaran tari pada intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pembelajaran tari diberikan di perguruan tinggi pada PAUD dan PGSD Universitas Negeri Surabaya agar semua bidang pembelajaran pada kurikulum 2013 bisa dikuasai pelajaran tari di intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam penerapan pembelajaran tari, dibutuhkan sebuah pendekatan maupun model untuk kelancaran pembelajarannya. Pendekatan kreatif ialah pemberian sebuah pengetahuan dalam menciptakan karya tari lebih focus pada karya tari anak-anak.

Pendekatan kreatif sudah diajarkan pada jenjang sekolah PAUD dan SD, sedangkan pada jenjang perguruan tinggi masih belum. Oleh karena itu, pendekatan kreatif ini dibutuhkan pada jurusan PAUD dan PGSD Universitas Negeri Surabaya guna saat pembelajaran berlangsung, guru dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menciptakan sebuah karya tari. Pendekatan kreatif pada jenjang sekolah lebih tinggi sering digunakan sebuah pendekatan imitasi. Pendekatan imitasi dipakai karena pada jenjang sekolah tinggi (SD), pemikiran idenya tidak bisa bebas seperti jenjang sekolah Paud. Siswa SD memiliki pengalaman, mudarnya kreativitas dan ruang bereksplorasi terbatas. Dikarenakan kelebihan pemikiran mengakibatkan ruang kreativitas dan eksplorasi tidak fokus, seperti pelajar PGSD.

Dari fenomena diatas, pelajar PGSD belum beradaptasi dengan berlangsungnya kreatifitas guna penciptaan sebuah karya tari, lebih khusus pada siswa SD, pelajar PGSD bisa ikut berlangsungnya pendekatan imitasi, tetapi tidak punya rasa percaya diri dan berimajinasi dalam menciptakan karya tari untuk anak. Serta pelajar PGSD tidak pernah melatih proses berkarya tari pada anak saat dilapangan atau di sekolah. Oleh karena itu, penulisan ini berjudul Model Tari Kreatif Dalam Pelajaran Seni Tari Pada Pelajar Pgsd Univeritas Negeri Surabaya, guna pelajar PGSD lebih mampu dan rasa percaya diri menciptakan karya tari anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian objek alami dimana seorang penulis untuk instrument kunci. Dalam mengumpulkan sebuah data, digunakan penggabungan (trianggulasi), analisisnya memiliki sifat induktif, serta hasilnya berfokus pada penekanan makna (Sugiyono, 2007).

Selanjutnya Nasution (2003) penelitian kualitatif memiliki tujuan mendeskripsikan dan menggambarkan sebuah kejadian-kejadian sosial. Subjek dalam penulisan ini menggunakan tehknik purpose

sampling. Pengambilan data purpose sampling ialah mengambil sebuah sampel dari penyeleksian berdasarkan tujuan-tujuan dan mempertimbangkan persyaratan sampelnya. Kriteria-kriteria dalam penulisan ini penentuannya sebuah populasi dan sampelnya ialah pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya semester 6, 1 pelajar diwakilkan dari tiga kelas-kelas tari, 1 kelompok tari dari kelas B.

Dalam mengumpulkan sebuah data digunakan sebuah natural setting (kondisi alami), datanya bersumber primer, serta mengumpulkan datanya dari pengamatan, dan dokumentasi. Analisisnya menggunakan data digunakan yaitu bermodel interaktif. Alur menganalisisnya ada 3, antara lain: mereduksi data, menyajikan data, menarik simpulan data. Menurut Maleong (2007) menjelaskan 4 kriteria-kriteria data kualitatif yang absah, antara lain: sederajat kepercayaannya, keteralihannya, bergantungannya, serta kepastiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan ini sudah menggunakan model tarian kreatif gun dijadikan pedoman-pedoman pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya untuk penciptaan sebuah karya tari kreatif bagi jenjang SD. Tarian kreatif ini dijadikan pembelajaran PGSD Universitas Negeri Surabaya dan diterapkan selama 3 tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2019, akan tetapi pedoman terbatas teori serta *instruction* oleh pendidik mampu mata kuliah.

Seni tari bukan dijadikan ekstrakurikuler saja melainkan sebuah pembelajaran intrakurikuler dengan bermuatan lokal disekolah. Pendidik SD harus mampu menguasai motorik ialah seni tari. Pendidik SD tidak harus menjadi seniman tari, dengan model tarian kreatif bisa digunakan pelajar PGSD untuk calon pendidik SD guna lebih kreatif serta bisa mencipta karya tarian anak-anak jenjang SD.

Pelajar calon pendidik SD saat penciptaan karya tari ialah harus memiliki rasa berani, percaya diri serta penyusunan sebuah konsep ide, gerak dan komposisi tari anak-anak. Kebanyakan orang-orang menganggap yang

bukan dari seni tari bahwa menari adalah sangat sulit, membutuhkan jangka panjang sangat lama untuk jadi penari, pelajar tari dan yang sudah dilatih ditempat latihan tari bisa mencipta tarian serta peraga tarinya juga. Penganggapan tersebut ialah gambaran dalam kehidupan kesehariannya, mengapa tarian sangat bagus ditonton, selanjutnya mempunyai arti dan pesan-pesan oleh seniman tari ke penikmat. Maka dari itu mengakibatkan beberapa orang malu dan tidak bisa dalam penciptaan karya tarian anak-anak.

Seperti yang dialami pelajar PGSD mampu mata kuliah seni tari pada semester 6. Mata kuliah tari ialah wajib guna menempuh semester 6. Keberhasilan secara umum pembelajaran tari ini ialah pelajar bisa melihat proses secara individu, berkualitas dan terstruktur, kemudian keberhasilan secara khusus ialah pelajar bisa mencipta, meragakan tarian, dan pelajar bisa mengimplementasikan, dilestarikan kebudayaan.

Model tarian kreatif merupakan pembelajaran tari dengan mengembangkan kreatifitas ide seorang anak pada perwujudannya dari bebasnya gerakan kreasi dan eksplorasi (Sari, 2018). Maka penerapan dalam penulisan ini pembelajaran tari ke pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya. Model Tarian kreatif dikembangkan dari beberapa aspek, antara lain: psikomotorik (peserta didik bereksplorasi melalui tubuh), kognitif (tanggung jawab peserta didik dalam Gerakan tubuhnya) serta afektif (rasa berani bertanggung jawab berkegiatan kelompok). Pedoman-pedoman bagi pelajar PGSD guna mencipta karya tarian kreatif yaitu: observasi, stimulasi, eksplorasi, konstruksi, evaluasi serta presentasi.

Penerapan Model Tarian Kreatif Pada Pembelajaran Tari Di Pgsd Universitas Negeri Surabaya

Kreativitas memiliki makna sebuah *skill* dengan pencerminan lancar, luwes, asli secara pemikiran, dan mampu berkolaborasi (Purworujito, 2014). Seni terkait dengan kreativitas seni tari ialah sebuah upaya pengungkapan dari keisian, penyajian dan secara terukur (Liuvivi, 2010).

Proses pembelajaran kreatif tari pada jenjang SD, bermanfaat untuk siswa jika

sangat berantusias berupaya dan mempelajari secara individu. Purworujito (2013) model tarian kreatif pada SD ialah konsep-konsep pembelajaran dengan penekanan secara bebas bagi anak guna pengembangan secara kreatif serta potensi agar siswa bisa menciptakan dan penyajian karya tari. Pembelajaran kesenian atau seni pada sekolah tujuannya guna menciptakan siswa jadi seniman, namun bertujuan pendidikannya dan penekanan guna sebagai pengalamannya bereksperi, serta mengeksplorasi ke dalam gerak tari.

Penemuan kebaruan tidak sengaja bisa terwujud, melainkan pemberian stimulusnya dengan diberikannya suatu rangsangan dari awal pembelajaran. Rangsangannya guna siswa jadi lebih aktif dan mampu memeragakan tarian secara kreatif karena motivasi dari seorang guru (Masunah, 2013).

Penulisan ini terwujud dari referensi penelitian terdahulu dari Sari (2018) tentang implementasi pembelajaran tari guna peningkatan kreatif anak. Hasil penelitiannya mengacu anak berkebutuhan secara khusus dengan model tarian kreatif. Maka dari itu, penulisan ini mengadaptasi model tarian kreatif. Langkah-langkahnya guna penciptaan karya tari kreatif dengan diuji cobakan pada pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya, antara lain:

Identification (Pengamatan)

Pengamatan (identification) ialah langkah proses asesmen. Upaya pengenalan, pemindaian, diartikan dengan kegiatan penemuan siswa guna menemukan permasalahan sejak kecil. Identification pada tari terbagi ada 3, disaring, dikelompokkan serta diproses. Sari (2018) identification terdiri 2 konsep, penyaringan dan aktual. Pada konsepnya, tari diidentifikasi dari awalnya serta berfungsi pemindaian dari aspeknya guna siswa berupaya berkegiatan tari dengan model tarian kreatif melalui pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya.

Kegiatan awal, saat dikelas guru dan siswa melakukan pertemuannya 1 dan 2 dengan mengisi presensi (daftar kehadiran) guna dilakukan penyaringan oleh pelajar PGSD agar mengetahui nama-nama siswa serta kekarakterannya. Selanjutnya, pengamatan dan diidentifikasi pelajar dikelas.

Jumlahnya 42 nanti terbagi 6 kelompok yang berisikan 7 pelajar. Kemudian melakukan pembelajaran secara teks dan seni tari. Pada penulisan ini mengambil 1 pelajar 1 kelompok.

Stimulation (Stimulasi)

Tahapan stimulasi ini, diberikan arahan dan penjelasannya kepada guru terkait bertema proses pembelajaran tari. Pemberian stimulasi agar menumbuhkan sebuah inspirasi, dan termotivasi kreatif siswa. Milyartini (2016) stimuli dikembangkan ada 6, (a) *Audio Stimulation* (rangsangannya berupa pendengarannya, ialah penangkapan rangsangannya melalui indra telinganya. (b) *Visualitation Stimulation*, ialah rangsangannya melalui indra melihat (mata). (c) *Ideationalation Stimulation*, ialah rangsangannya dari pemikiran (otak). (d) *Emotionalation Stimulation*, ialah rangsangannya dari hati atau perasaannya. (e) *Kinestetication Stimulation*, ialah rangsangannya dari ungkapan gerakan guna dirubah dan menyempurnakannya. (f) *Feeleration Stimulation*, ialah rangsangannya dari indra peraba. Indra peraba dilakukan guna pengungkapan dari suatu benda berwujud Gerakan tari.

Tahapan *stimulation*, digunakan pada pertemuan ketiga dan keempat. Pelajar PGSD dilakukan pemberian audio serta visualisasi *stimulation* guna pelajar terbantu pengeluaran penemuan tema keidean serta gagasannya dalam gerakan pada imajinasi pelajar PGSD. Dari berlangsungnya proses *stimulation*, pelajar yang kurang aktif dan gerakannya kaku, maka tahap *stimulation* bisa digunakan mengolah tubuh atau gerakan guna tubuh bisa lemas, serta teresponnya wiraga, wirasa dan wiramannya.

Eksplorasi (Eksplorasi)

Gerak pada kegiatan eksplorasi, ialah kebebasan siswa maupun pelajar PGSD guna terbebasnya kreasi serta gerakannya. Tahap *eksplorasi* digunakan saat pertemuan ketiga sampai keenam selaras bersama tahap *stimulation*, proses pembelajarannya sesudah didapatkan rangsangan audio dan visualisasinya. Pelajar PGSD memulai pencarian gerakan disesuaikan *stimulation* sesuai temanya. Tahap ini pelajar PGSD diajarkan pemikiran aktif, imajinasi,

eksplorasi guna memaksimalkan kecerdasan motoric maupun logikannya. Guru sebagai fasilitator, tahapan ini perannya untuk pemerhatian yang dilakukan siswa, saat kesiapan siswa menanyakan atau saat terjadi masalah untuk dikoreksi serta dibimbing.

Contruccion (Konstruksi)

Tahapan ini ialah berlangsungnya kegiatan koreografi serta komposisi tariannya. Penerapan koreografi, dilakukan penyesuaian pada kekarakteran dari siswa. Koreografi diperlukan sebuah komposisi tarian. Komposisi tarian antara lain: (a) penyesuaian tema, temanya menyesuaikan kekarakteristikan siswa dari kelas rendah maupun tinggi. (b) Kekoreografiannya yaitu karya kreatif dan imitasi (*imitative*). Kreatif digunakan siswa berkelas rendah, sedangkan *imitative* digunakan berkelas tinggi. (c) Kepolaan lantainya, kepolaan lantainya menyesuaikan kekarakteristikan siswanya. (d) Kekostuman atau baju saat tarian kreatif, menyesuaikan tariannya. (e) Riasan (tata riasnya) tarian siswa saat dirias menyesuaikan kekarakteran tarinya. (f) Keproprietannya dilakukan pada tarian siswa jika diperlukan dalam saat pementasan tari (g) Iringan musik menyesuaikan tema tarian bermusik irama senang maupun bahagia. (h). *Setting* (tempat) panggungnya, Saat tarian siswa sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan sekolahnya, lingkungan sekitar, ataupun tempat untuk dijadikan sebuah panggung tariannya.

Kesesuaian isi materinya pada RPS pelajar PGSD saat pertemuan ketiga sampai keenam dilakukan sebuah proses penyeteroran gerakan dari hasil eksplorasinya. Pada saat pertemuannya, pelajar melakukan penyeteroran gerakan tari. Serta mempresentasikan saat pertemuan ke tujuh. Kemudian, kegiatannya penambahan iringan musiknya, kekostumannya, riasannya, kepolaan lantainya, propertinya bila dibutuhkan serta *setting* panggung. Selanjutnya pada tahapan *contruccion* saat pertemuan ke tujuh dan delapan, karyanya bisa diwujudkan pada kelas dan penerapannya dari prosesnya *imitative* pada sekolah saat dipertemuan ke sebelas.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap *evaluation* ialah tahapannya dilakukan perevisian dan dikoreksi dari hal terkecil pada tarian kreatif ini. Sebelum saat penampilan pada kelas guna pematerian penugasan UTSnya serta saat penampilan pada sekolah untuk pematerian penugasan UASnya. Tahap *evaluation* awalnya dilakukan pertemuan ketiga sampai keenam sampai pelajar PGSD dilakukan pematerian eksplorasinya pada penyeteroran gerakan tari untuk *evaluation* penilaian prosesnya secara mandiri (*individu*). Selanjutnya perefleksian (*evaluation*) digunakan pertemuan ketujuh pada pematerian *evaluation* karya tarian kasar (berupa gerakan percobaan) dan saat pertemuan ke delapan, mempresentasikan untuk penilaian UTSnya. Dosen mata kuliah seni tari berfungsi sebagai pemberian arahannya, masukannya, serta pengoreksian diberikan masukan tariannya. Bila sesuatu hal diperlukan perevisian, karya tari sebelum ditampilkan pada sekolah harus direvisi.

Presentation (Presentasi)

Presentation ialah sebuah kegiatan yang dilakukan pelajar PGSD dengan mempresentasikan hasil karyanya pada dosen sesudah dilakukan perevisian dari tahap *evaluation*. Presentasiannya secara berkelompok saat pembelajaran yaitu, presentasiannya di dalam kelas digunakan penilaian UTSnya serta presentasi dari hasil karya pelajar PGSD dari tarian siswa pada sekolah. Selanjutnya digunakan dari hasil karyanya sebagai penilaian UASnya. Pendekatan yang dilakukan pelajar PGSD guna pemberian gerakan pada siswa di sekolah digunakan sebuah pendekatan *Imitative* (imitasi), Akan tetapi, bila siswa merasakan permasalahan dengan gerakan perwujudan dari karya tarian pelajar PGSD, boleh digunakan model tarian kreatif ataupun di kolaborasi dengan pendekatan *imitative*.

Secara keseluruhan, berlangsungnya pembelajaran tarian kreatif Dewi (2014), seni tari dalam pendidikannya, ditekankan pada pembelajaran secara kreatifnya serta bertujuan pada pemrosesan belajarnya secara kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran tarian kreatif untuk pedoman guru menciptakan karya tarian siswa pada pelajar PGSD Universitas Negeri Surabaya, yaitu pendekatan secara kreatif. Bisa terbantu pelajar PGSD saat penciptaan karya tarian siswa berjenjang SD. Pelajar lebih percaya diri saat penciptaan karya tari siswa dan terbantu dikembangkannya berpendidikan berkarakter bagi pelajar PGSD maupun siswa.

Pada hasil penulisan ini memiliki saran untuk pelajar PGSD guru, maupun Lembaga-lembaga instansi lain agar saat penciptaan tarian siswa, lebih aktif berpercaya diri dengan hasilnya serta diharapkan untuk model tarian kreatif ini bisa memiliki manfaat guna penciptaan karya tarian siswa.

Tari Kreatif Untuk Peningkatan Kreatif Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Putra Mojokerto. Surabaya: Unesa press.

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta

DAFTAR RUJUKAN

- Depdinbud. (1999). *Kekonsepian Berpendidikan Seni, Untuk Guru.* Jakarta: Depdinbud.
- Dewi. (2014). *Kedimensian Kekreatifan Pada Pembelajaran Tari.* Jakarta: Pascaikj.
- Liuwivi. (2011). *Peningkatan Kekreatifan Siswa Pada Permainannya Ciptaan Gerakan Melalui Pembelajaran Seni di SMP Kendal.* UNNES.
- Maleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masunah. (2004). *Pengalamannya Lapangannya Jenjang SD Surakarta.* Studi Budaya, UNMU Surakarta.
- Masunah. (2012). *Tarian Sebagai Pendidikannya.* Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: UPI press.
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara
- Purworujito. (2013). *Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari dengan Pendekatan Cooperative Learning Model Jigsaw pada Siswa Kelas VIII C Semester 1 SMPN 2 Girisubo Gunung Kidul tahun Ajaran 2012/2013.* Yogyakarta: UNY
- Sari. (2018). *Implementasi Pembelajaran*